

BAB V

PENUTUP

V.1 Simpulan

Setelah penelitian melakukan asuhan keperawatan pada Tn. M dengan diagnosis medis CHF serta diagnosis keperawatan meliputi penurunan curah jantung, gangguan pertukaran gas, dan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Tarakan Jakarta Pusat selama tiga hari, dapat disimpulkan. Pengkajian yang dilakukan pada Tn. M dimulai dari wawancara langsung dengan pasien maupun keluarga pasien, pemeriksaan head to toe, hasil observasi, rekam medis, catatan perawat serta pemeriksaan penunjang.

Diagnosis yang ditemukan yaitu, penurunan curah jantung b.d perubahan preload, afterload, kontraktilitas, perubahan Irama jantung. Gangguan pertukaran gas b.d ketidakseimbangan ventilasi-perfusi. Dan ketidakstabilan kadar glukosa darah b.d resistensi insulin. Perencanaan yang dilakukan berupa observasi hasil saturasi oksigen, dan status hemodinamik meliputi: Tekanan darah, MAP, suhu, saturasi oksigen, nadi, hate rate, respiration rate dengan penerapan posisi semi fowler dan tarik nafas dalam serta pemberian oksigenasi. Pada diagnosis gangguan pertukaran gas tindakan utama adalah monitor pola nafas. Pada diagnosis ketidakstabilan kadar glukosa darah tindakan utama yaitu, monitor kadar glukosa darah pasien.

Pelaksanaan tindakan keperawatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada pasien CHF khususnya Tn.M untuk mengatasi masalah penurunan curah jantung dengan terapi tarik nafas dalam dan posisi semi fowler. Evaluasi keperawatan dengan masalah CHF menggunakan posisi semi fowler dan Tarik nafas dalam selama tiga hari berturut-turut selama 15 menit, didapatkan hasil yang cukup efektif dibuktikan dengan lembar observasi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan posisi semi fowler dan tarik nafas dalam. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara penerapan psosisi semi fowler dan tarik nafas dalam mampu meningkatkan saturasi oksigen dan status hemodinamik.

V.2 Saran

a. Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengalaman, yang diperoleh dari penerapan posisi semi fowler dan tarik nafas dalam asuhan keperawatan yang komprehensif terutama pada pasien CHF dengan sesak nafas.

b. Bagi Pasien Dan Keluarga

Disarankan agar mempraktikkan posisi semi fowler dan tarik nafas dalam yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari hari. Keluarga diharapkan terlibat dalam memberikan dukungan dan mendampingi pasien untuk melakukan penerapan posisi semi fowler dan Tarik nafas dalam.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Instansi keperawatan dapat menggunakan karya tulis ini sebagai bahan acuan dan referensi dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah, yang membahas tentang penerapan posisi semi fowler dan teknik pernapasan dalam bertujuan untuk meningkatkan saturasi oksigen dan menstabilkan status hemodinamik pasien

d. Bagi Rumah Sakit

Intervensi ini dapat diterapkan dirumah sakit sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku, dan ditujukan kepada pasien-pasien yang mengalami gangguan pernafasan seperti sesak nafas, untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil asuhan keperawatan.

e. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan akan ada penelitian selanjutnya yang menggunakan satu sampel atau lebih yang menerapkan teknik pernafasan dalam dan juga posisi semi fowler khususnya pada pasien CHF dengan keluhan sesak nafas